

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KABUPATEN MAJENE

Abdul Waris¹, Muhammad Idris², Muhammad Hidayat²

PPS STIE NOBEL INDONESIA

dulwaris716@gmail.com , muhammadidris709@gmail.com , hidayat@stienobel-indonesia.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara sistem informasi manajemen dan standar operasional prosedur secara parsial dan simultan serta untuk mengetahui variabel yang paling dominan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Majene. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Majene, sebanyak 43 Orang. Dengan teknik penarikan sampel adalah sampling jenuh (sensus), sehingga semua populasi dijadikan sampel sebanyak 43 orang pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Majene. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis regresi menggunakan instrumen kuesioner dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen dan standar operasional prosedur berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Majene. Diantara dua variabel independen tersebut yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja pegawai adalah sistem informasi manajemen dengan nilai *beta standardized* (0,362) > (0,311).

Kata kunci : Sistem informasi manajemen, standar operasional variabel, kinerja.

Abstract

The research aims to know and analyze influence mangement information systems and operational standard procedures in partial and simultan as well as the most dominant variables to performance employees in the empowerment departement of poeople for the village in Majene regency. The population in this research were all of the employee in the empowerment departement of poeople for the village in Majene regency which consisted of 43 people and sample was selected by aturated sampling, so that all of the population takes as sample which consisted of 43 people employees in the empowerment departement of poeople for the village in Majene regency. This research used survey method with regression analysis technique, and the questionnaires as instrument with likert scaled. The result of research indicate that mangement information systems and operational standard procedures in partial and simultan influence positive and significant. And the most dominant variables to influence performance employees is mangement information systems with beta standardized (0,362) >(0,311).

Keyword : *Mangement information systems, operational standard procedures, performance employees.*

PENDAHULUAN

Semua kalangan telah menyadari bahwa informasi merupakan hal pokok dan paling penting dalam aktifitas manusia. Pentingnya penguasaan informasi bukan hanya bagi

individu atau sekelompok masyarakat akan tetapi juga berlaku bagi semua jenis organisasi baik organisasi swasta maupun pemerintah.

Kebutuhan akan informasi diperlukan sebagai pendukung proses pengambilan keputusan. Suatu informasi dapat dikatakan mendukung proses pengambilan keputusan apabila memenuhi unsur-unsur yaitu lengkap, mutakhir, akurat, dapat dipercaya dan disimpan sedemikian rupa sehingga mudah ditelusuri sebagai alat apabila diperlukan dalam proses pengambilan keputusan.

Setiap informasi terdiri dari beberapa rangkaian data dan fakta yang merupakan satu kesatuan sehingga dapat menjadi satu informasi yang berharga bagi sebuah organisasi. Rangkaian informasi inilah yang harus diolah terlebih dahulu, dimana membutuhkan proses melalui sistem pengolahan informasi yang disebut dengan Sistem Informasi Manajemen.

Semua proses pengolahan data menjadi informasi dilakukan oleh manusia sebagai sumber daya yang ada dalam suatu organisasi. Sehingga keberadaan sistem informasi manajemen semestinya didukung oleh kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia yang memadai yang mampu mengaplikasikan sistem komputer dengan baik.

Pegawai yang mempunyai ilmu pengetahuan yang baik sesuai bidang kerjanya akan lebih memudahkan pencapaian tujuan organisasi. Untuk mengubah pegawai supaya lebih mengerti akan tugas dan fungsinya dibutuhkan semangat dan keinginan yang kuat dari dalam diri untuk meningkatkan kualitas dirinya, sehingga akan menghasilkan produktifitas kerja yang baik.

Perpaduan antara mesin pengolah data, fasilitas yang digunakan dan pegawai sebagai pengguna (user) merupakan bagian-bagian yang dirangkaikan menjadi satu kesatuan yang saling terikat antara satu dengan yang lainnya dan saling berhubungan secara terintegrasi dalam proses pengumpulan data, proses pengolahan data, penyimpanan data, mendapatkan kembali data, pendistribusian informasi dalam pengambilan keputusan intern dan ekstern organisasi.

Hal lain terkait dengan penyelesaian laporan, baik yang terkait dengan laporan kepegawaian maupun laporan realisasi kegiatan sering mengalami keterlambatan karena dipengaruhi oleh kemampuan dan tingkat disiplin terhadap tanggung jawab seorang pegawai atas pekerjaannya.

Tanggung jawab pekerjaan pegawai tentu terkait dengan kinerja, apabila target pekerjaan tidak terealisasi dengan baik dan tepat waktu tentunya akan berpengaruh terhadap target organisasi perangkat daerah yang telah ditetapkan melalui standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditentukan. Kondisi ini mengindikasikan lemahnya kinerja serta menggambarkan penerapan SOP tidak dilaksanakan secara konsisten.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Majene dianggap belum mampu mengaplikasikan dengan baik penerapan sistem informasi manajemen dalam bentuk aplikasi yang saat ini sudah diterapkan di lingkup dinas, akan tetapi semua penerapan aplikasi tersebut menjadi kurang maksimal disebabkan oleh kemampuan dan keterbatasan pegawai yang ada, sehingga ada beberapa aplikasi ditangani oleh tenaga PTT (pegawai tidak tetap).

Sistem informasi manajemen mempunyai peranan yang sangat penting di dalam suatu organisasi karena sangat mempengaruhi terhadap maju mundurnya sebuah organisasi Menurut Zakiyudin (2012:13), "Sistem Informasi adalah suatu sistem yang ada di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian,

mendukung operasi yang bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan pihak luar tertentu dengan laporan yang diperlukan.”

Sistem informasi sebagai satu kesatuan memiliki komponen pendukungnya yang terdiri atas (Purnama, 2016) : perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, jaringan komputer, basis data, dan pengguna. Menurut Ahmad Firman (2016), Teknologi informasi merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap peningkatan kinerja organisasi. Dengan adanya sistem informasi yang baik diharapkan tidak ada penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan. Oleh karena itu jelas kiranya bahwa harus ada suatu hubungan erat antara sistem informasi dengan prosedur yang ada. Uraian peranan sistem informasi manajemen sebagai berikut:

1. Sebagai Pendukung Proses Perencanaan.
2. Sebagai Pendukung pada Proses Pengendalian
3. Sebagai Pendukung pada Desain dan Pemilihan Keputusan.

Sistem informasi dalam organisasi akan berjalan dengan baik jika diikuti oleh standar operasional prosedur yang baik. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah sistem yang disusun untuk memudahkan, merapikan dan menertibkan pekerjaan. Sistem ini berisi urutan proses melakukan pekerjaan dari awal sampai akhir. Sailendra (2015:11) menyatakan “*Standard Operating Procedure (SOP)* merupakan panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar”.

SOP merupakan suatu rangkaian tertulis mengenai suatu proses dan suatu aktivitas pada sebuah organisasi. Dengan menjalankan SOP organisasi dapat memastikan suatu aktivitas dapat berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan.

Desain SOP yang salah atau tidak tepat bisa menyebabkan proses. aktivitas di internal organisasi menjadi kacau dan tidak berkembang. Oleh karena itu desain SOP harus bisa dijalankan sedemikian rupa dan jelas serta detail sehingga individu yang bekerja di dalamnya juga bisa mengetahui bagaimana menjalankan suatu prosedur kerja.

Tujuan utama dari penyusunan SOP adalah untuk mempermudah setiap proses kerja dan meminimalisir adanya kesalahan di dalam proses pengerjaannya. SOP dibuat untuk menjadikan setiap pekerjaan bisa bekerja dengan efektif dan efisien.

Keberhasilan penerapan sistem informasi dan standar operasional prosedur sangat sangat berpengaruh terhadap efektivitas kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja.

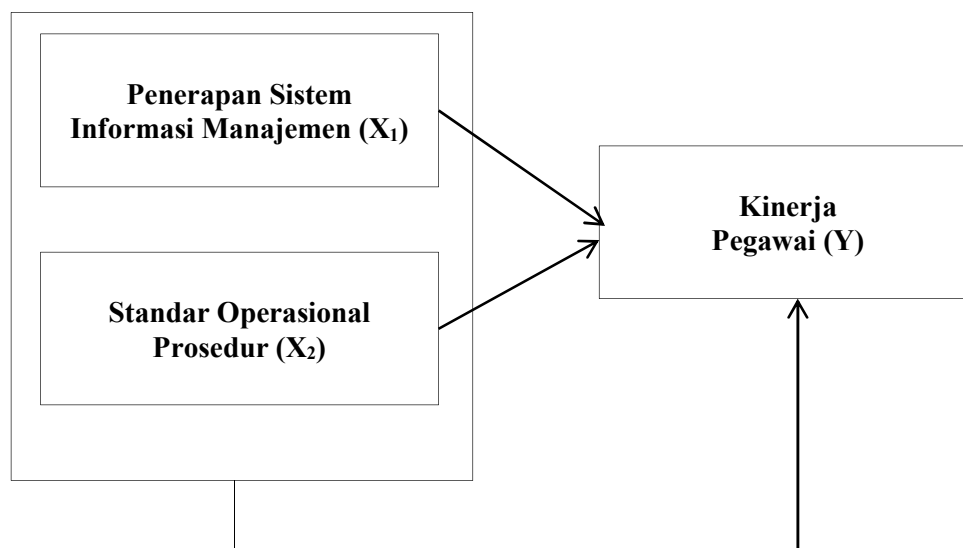
Kinerja pegawai mempunyai hubungan erat dengan pemberdayaan sumber daya manusia karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja dalam suatu organisasi merupakan hal penting.

Organisasi dapat beroperasi karena kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh para karyawan yang ada di dalam organisasi tersebut. Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja oleh Mahmudi (2015: 21), yaitu:

1. Faktor Personal, meliputi: pengetahuan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
2. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan pimpinan.

3. Faktor team, meliputi; kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, sererataan, dan kekompakkan anggota tim.
4. Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja, atau instruktur yang diberikan organisasi, proses organisasi dan kultur kerja dalam organisasi.

Berdasarkan pada uraian di atas maka penelitian ini disusun dengan kerangka konseptual yang digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan kerangka konseptual pada penelitian ini dirumuskan 3 hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Penerapan Sistem Informasi Manajemen dan Standar Operasional Prosedur berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Majene.
2. Diduga Penerapan Sistem Informasi Manajemen dan Standar Operasional Prosedur berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Desa Majene.
3. Diduga variabel Standar Operasional Prosedur yang paling berpengaruh dominan terhadap kinerja pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Majene.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Menurut Sugiyono (2012:7) penelitian survey dapat dilakukan pada populasi besar dan kecil, tetapi data yang dianalisis berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis. Dengan demikian variabel-variabel yang diteliti tidak dikendalikan atau dimanipulasi oleh peneliti, tetapi fakta yang diungkapkan berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi pada Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Majene.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Majene, sebanyak 43 Orang. Teknik penarikan sampel adalah sampling jenuh (sensus), dimana semua populasi dijadikan sampel yaitu 43 orang.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala likert sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat para pegawai, yang menggunakan 5 alternatif jawaban. Sebelum dilakukan uji lebih lanjut maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas, setelah itu dilakukan uji asumsi dasar dan klasik untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dipakai baik atau tidak yang terdiri atas uji autokorelasi, normalitas, uji persamaan regresi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Setelah itu dilakukan uji hipotesis yang terdiri atas uji t parsial dan uji f simultan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel terhadap kinerja pegawai.

HASIL PENELITIAN

Analisa terhadap data yang didapatkan dalam penelitian telah dilakukan dengan tahapan tahapan untuk mengetahui kualitas data penelitian yang menghasilkan bahwa seluruh instrument penelitian terbukti valid dan reliable sehingga menjadi data yang handal untuk digunakan dalam analisa lanjutan uji kualitas data dengan melaksanakan uji asumsi klasik juga menghasilkan data yang baik sehingga hasil tersebut menjadi dasar dalam analisa data selanjutnya. Dari data data tersebut analisa regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan analisa statistika melalui SPSS menghasilkan data koefisien regresi seperti yang ditunjukkan pada table 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Regresi

Model	B	Std. Error
Constanta	5,915	4,514
X ₁	0,493	0,218
X ₂	0,291	0,111

Sumber : Lampiran Output SPSS 22

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh koefisien dalam perhitungan regresi di atas, maka persamaan regresinya menjadi :

$$Y = 5,915 + 0,493X_1 + 0,291X_2$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Formulasi regresi linear berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 5,915 mempunyai pengertian bahwa jika skor meliputi sistem informasi manajemen dan standar operasional prosedur nilainya tetap/konstanterhadap kinerja pegawai pada dinas pemberdayaan masyarakat desa Kabupaten Majene mempunyai nilai sebesar 5,915.
2. Nilai koefisien regresi sistem informasi manajemen (X₁) sebesar 0,493 berarti ada pengaruh positif sistem informasi manajemen terhadap kinerja pegawai pada dinas pemberdayaan masyarakat desa Kabupaten Majene sebesar 0,493 sehingga apabila skor kompetensi naik 1 poin maka akan diikuti dengan kenaikan skor terhadap kinerja pegawai pada dinas pemberdayaan masyarakat desa Kabupaten Majene sebesar 0,493 poin.

3. Nilai koefisien regresi standar operasional prosedur (X_2) sebesar 0,291 berarti ada pengaruh positif standar operasional prosedur terhadap kinerja pegawai pada dinas pemberdayaan masyarakat desa Kabupaten Majene sebesar 0,291 sehingga apabila skor standar operasional prosedur naik 1 poin maka akan diikuti dengan kenaikan skor terhadap kinerja pegawai pada dinas pemberdayaan masyarakat desa Kabupaten Majene sebesar 0,291 poin.

Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t secara parsial atau sendiri yaitu jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 7 Hasil Uji t Parsial

Model	Sig.	t _{hitung}	Keterangan
Sistem Informasi Manajemen	0,029	2,260	Berpengaruh
Standar Operasional Prosedur	0,012	2,631	Berpengaruh

Sumber: Lampiran Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 7 diketahui semua variabel bebas (sistem informasi dan standar operasional prosedur) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karena nilai Sig. $< 0,005$ dan nilai t hitung semua variabel $> t$ tabel (1,683) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan)

Dasar pengambilan Uji F simultan atau secara bersama-sama adalah jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen (Y). Selain itu dapat pula dengan membandingkan nilai F yang jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara simultan.

Tabel. 8. Hasil Uji Anova

Model	Df	Sig.	F _{hitung}	Keterangan
1 Regression	2	0,001	7,054	Berpengaruh

Sumber: Lampiran Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 8 diketahui Sig. (0,001) $< 0,05$ dan nilai F_{hitung} (7,054) $> F_{tabel}$ (3,23) sehingga sistem informasi manajemen dan standar operasional prosedur secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pegawai sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Beta (Pengujian Secara Dominan)

Uji beta bertujuan untuk menguji variabel-variabel independen (X) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel independen (Y) dengan menunjukkan variabel yang mempunyai koefisien *beta standardized* tertinggi.

Tabel 9. Hasil Uji Beta

Model	Beta	Sig
Sistem Informasi Manajemen	0,311	0,029
Standar Operasional Prosedur	0,362	0,012

Sumber: Lampiran Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan hasil nilai *beta standardized* diketahui bahwa diantara variabel-variabel yang meliputi sistem informasi manajemen dan standar operasional prosedur yang mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kinerja pegawai adalah standar operasional prosedur karena nilai beta (0,362) > 0,311. Penelitian ini juga menemukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R square*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Uji Determinasi

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R square*)

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi

Model	<i>R Square</i>
1	0,261

Sumber: Lampiran Hasil Output SPSS 22

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,261 yang dapat diartikan bahwa variabel independen (X) yang meliputi sistem informasi manajemen, dan standar operasional prosedur mempunyai kontribusi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Majene sebesar 26,1%, sedangkan sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai analisis pengaruh penerapan sistem informasi manajemen dan standar operasional prosedur terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Majene. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen dan standar operasional prosedur berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja pegawai. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian maka pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut.

a. Hubungan Sistem Informasi Manajemen dan Kinerja.

Sistem informasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja dengan nilai t_{hitung} (2,260) > t_{tabel} (1,681). Nilai tersebut menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan sistem informasi maka akan meningkatkan kinerja karyawan.

Sebelum terjadi perkembangan teknologi pekerjaan dilakukan secara manual. Anggadini (2013) menyatakan bahwa pekerjaan secara manual lebih lamban dan memanfaatkan dokumen yang tersimpan dalam bentuk arsip, sehingga akan boros waktu dalam mengumpulkannya dan tulisan yang tidak jelas jika sudah tersimpan lama.

Oleh karena itu adanya peningkatan sistem informasi manajemen adalah sebagai upaya untuk memberikan kemudahan bagi para karyawan. Hal tersebut perlu dilakukan sebagaimana menurut Sukarni, dan Eka (2015) bahwa karyawan adalah aset setiap organisasi dan bahkan sebagai penentu keberhasilan, sehingga perlu kontrol dan upaya-upaya untuk meningkatkan semangat kerjanya melalui pembaharuan manajemen

Sistem informasi manajemen tentu akan memudahkan para karyawan karena menurut Pasanda (2016) sistem ini akan menyediakan segala informasi dengan akses yang cepat sehingga mudah mengumpulkan data untuk keperluan pengambilan keputusan dan kelacaran urusan administrasi. Manfaat sistem informasi manajemen lebih lanjut dijelaskan oleh Atika (2019) bahwa terdapat 7 manfaat sistem informasi manajemen yaitu:

1. Meningkatkan kualitas kerja karyawan
2. Meningkatkan kuantitas produksi
3. Mengefisienkan waktu
4. Meminimalisir biaya
5. Pekerjaan lebih teliti
6. Menjauhkan karyawan dari ketidakjujuran
7. Menjunjung kedisiplinan

Oleh karena itu pengaruh sistem informasi manajemen terhadap kinerja disebabkan karena konsekuensi sistem informasi manajemen sebagai pusat informasi sehingga menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. Karena pengambilan keputusan adalah demi keberlangsungan setiap organisasi maka kelengkapan informasi pun menjadi kunci utama.

b. Hubungan Standar Operasional Prosedur dan Kinerja.

Hasil uji parsial menyatakan bahwa standar operasional prosedur berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan nilai $t_{hitung} (2,631) > t_{tabel} (1,681)$ sehingga standar operasional prosedur yang baik akan diikuti oleh peningkatan kinerja karyawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul pengaruh standar operasional prosedur terhadap kinerja karyawan melalui pengawasan yang dilakukan oleh Roziqi (2018) yang hasilnya menyatakan bahwa semakin baik standar operasional prosedur maka semakin baik pula kinerja karyawan.

Standar operasional prosedur (SOP) berisi seperangkat aturan yang menjadi standar kerja suatu organisasi dan harus dilakukan karyawan dalam bertindak untuk tercapainya visi organisasi. Sehingga SOP ini dapat dianggap sebagai petunjuk bagi karyawan dalam bertindak. SOP yang baik adalah yang tidak menimbulkan kebingungan bagi pelaksanaannya sehingga tidak ada penafsiran lain dan pekerjaan terlaksana sesuai prosedur. Sebagaimana tujuan SOP menurut Puspitasari dan Rosmawati dalam (Winata, 2016) adalah:

1. Melahirkan kekonsistenan karyawan dalam bekerja.
2. Memberikan informasi mengenai tanggung jawab masing-masing.
3. Memperjelas jalur koordinasi
4. Meminimalisir kesalahan
5. Menjelaskan tentang informasi yang dibutuhkan.

SOP juga dapat menjadi pengawasan bagi para karyawan untuk senantiasa meningkatkan kualitas kerjanya karena pada saat evaluasi kerja setiap penilaian akan

didasarkan pada SOP yang berlaku. Kusumastuti (2014) melalui penelitiannya dengan judul “Pengaruh Pembuatan Standar Operasional Prosedur Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi di PT Wangsa Jatra Lesatri” menjelaskan bahwa terjadinya kesalahan selama bekerja diakibatkan karena ketidakjelasan perintah yang diberikan sehingga untuk mengatasi hal tersebut dibuatlah aturan yang jelas untuk membantu pekerjaan karyawannya yaitu pembuatan standar operasional prosedur, dan dilakukanlah penelitian apakah terjadi peningkatan kinerja melalui pengadaan standar operasional tersebut.

Hasil penelitiannya membuktikan bahwa terdapat perbedaan kinerja karyawan sebelum dan sesudah memiliki SOP dan dapat meningkatkan kinerja karyawan. Banyaknya manfaat dari standar operasional prosedur terbukti dengan nilai *beta standardized* standar operasional prosedur (0,362) > sistem informasi manajemen (0,311). Nilai tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini yang paling berpengaruh adalah standar operasional prosedur.

c. Hubungan Sistem Informasi Manajemen dan Standar Operasional Prosedur Secara Simultan terhadap Kinerja

Secara simultan sistem informasi manajemen dan standar operasional prosedur berpengaruh terhadap kinerja yang dibuktikan dengan nilai F_{hitung} (7,054) lebih besar F_{tabel} (3,23) dan sig. $0,001 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka dengan perkembangan sistem informasi dan standar operasional prosedur secara bersamaan akan meningkatkan kinerja karyawan. Penyebab pengaruh simultan tersebut juga disebabkan karena secara parsial setiap variabel bebas memengaruhi kinerja. Nilai inipun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angraeni (2016) dengan judul “Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Manajemen dan Standar Operasional Prosedur terhadap Kinerja Manajerial” melalui penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa secara simultan kedua variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap kinerja.

Berdasarkan uji determinasi diketahui besar pengaruh sistem informasi manajemen dan standar operasional prosedur terhadap kinerja yaitu 0,261 atau 26,1% dan sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikontrol dalam penelitian ini. Penelitian serupa dengan nilai *r square* rendah juga didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Koniyo dan Mukhlisulfatih (2011) yang mendapatkan nilai *r square* yang hanya 31,4% dan sisanya 68,6% ternyata dipengaruhi oleh kemampuan, gaji, motivasi, kebijakan khusus lembaga dan keadaan mental karyawan. Selain itu, Angraeni (2016) juga melakukan penelitian yang sama dengan judul “Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Manajemen dan SOP Terhadap Kinerja Manajerial”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa besarnya pengaruh oleh variabel lain disebabkan oleh perbedaan kepemimpinan tiap lembaga, kompensasi, kepuasan, dan lingkungan kerja lembaga.

Berdasarkan 2 penelitian serupa sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lain yang mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 73,9% juga dipengaruhi oleh faktor tersebut. Sebagaimana menurut Damayanti dkk., (2013) bahwa setiap karyawan tidak akan secara langsung mengabdikan dirinya demi pekerjaan jika tidak dipengaruhi oleh faktor luar seperti komunikasi, kompensasi, dan motivasi. Faktor tersebut saling mempengaruhi misalnya tidak akan ada kebijakan pemberian kompensasi jika sebelumnya tidak ada komunikasi yang efektif antar karyawan dan pimpinan, sedangkan pemberian kompensasi akan memotivasi dalam menyelesaikan pekerjaan.

Jika nilai *beta standardized* yang paling tinggi dalam penelitian ini adalah standar operasional prosedur (0,362) yang menyatakan bahwa yang paling berpengaruh dalam

penelitian ini adalah standar operasional prosedur, namun penelitian yang dilakukan oleh Megantara dan Apriatni tentang pengaruh kepemimpinan dan standar operasional prosedur terhadap kinerja memberikan hasil nilai *beta standarized* kepemimpinan (0,527) > standar operasional prosedur (0,327). Sehingga dari hasil tersebut membuktikan bahwa besarnya pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini ditentukan oleh kondisi lembaga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh sistem Informasi Manajemen dan standar operasional prosedur secara parsial terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Majene dengan nilai $t_{hitung} (2,260) > t_{tabel} (1,681)$. dan $t_{hitung} (2,631) > t_{tabel} (1,681)$.
2. Terdapat pengaruh sistem informasi manajemen dan standar operasional prosedur secara simultan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Majene dengan nilai $F_{hitung} (7,054) > F_{tabel} (3,23)$.
3. Bahwa diantara Variabel sistem informasi manajemen dan standar operasional prosedur yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Majene adalah standar operasional prosedur (X_2) dengan nilai *beta standarized* $0,362 > 0,311$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Sistem informasi manajemen mempunyai pengaruh terhadap kinerja pegawai, sehingga seharusnya kemampuan dan penguasaan informasi teknologi pegawai harus ada *basic* minimal atau standar penguasaan komputer, hal tersebut dapat dilakukan melalui kebijakan pimpinan daerah antara lain mengikutkan pegawai melalui pelatihan dan ataupun melalui pola rekrutmen pegawai sesuai indikator analisa jabatan agar penerapan sistem informasi manajemen dapat lebih optimal lagi;
2. Variabel standar operasional prosedur mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kinerja pegawai, sehingga seharusnya semua pegawai dalam melaksanakan setiap aktivitas kerjanya wajib memperhatikan dan mengikuti panduan SOP, hal tersebut untuk mewujudkan kesesuaian pekerjaan dengan tugas dan fungsinya maupun ketepatan waktu penyelesaiannya sehingga kinerja yang dihasilkan akan lebih baik lagi.
3. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu administrasi publik yang berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen dan standar operasional prosedur, terutama yang terkait dengan variabel- variabel yang lain untuk mengetahui sampai dimana besarnya pengaruh dari variabel tersebut.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat kesalahan meskipun penulis telah berusaha dengan baik agar tidak terjadi kesalahan. Sehingga penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya adalah :

1. Penelitian ini menggunakan instrumen yang memuat daftar pertanyaan-pertanyaan. Proses pengumpulan data dari responden yang telah memberikan penilaian terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diukur berdasarkan skala Likert, tidak menutup kemungkinan jawaban responden dipengaruhi oleh unsur-unsur yang sifatnya subyektifitas.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang tidak memiliki pengontrolan variable sehingga kebenaran hubungan yang dihipotesiskan didasarkan pada keyakinan penemuan melalui pengujian hipotesis.

Daftar Pustaka

- Anggadini, Sri Dewi. 2013. Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer dalam Proses Pengambilan Keputusan. *Majalah Ilmiah UNIKOM*. Vol.11 No. 2.
- Angraeni, Iseu. 2016. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Manajemen dan Sop Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 7 No.2.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Atika. 2019. 7 Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan Bagi Perusahaan. (Online). <https://dosenit.com/kuliah-it/sistem-informasi/pengaruh-sistem-informasi-manajemen-terhadap-kinerja-karyawan>. Diakses tanggal 24 Juni 2020.
- Damayanti, Agiel Puji., Susilaningsih, dan Sri Sumaryati. 2013. Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Surakarta. *Jupe UNS*. Vol 2, No 1,
- Firman, A., & Said, S. (2016). Linking Organizational Strategy to Information Technology Strategy and Value Creation: Impact on Organizational Performance. *Journal of Business*, 4(3), 60-67.
- Koniyo, Hidayat., dan Mukhlisulfatih Latief. 2011. *Analisis Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Layanan Administrasi Akademik pada Universitas Negeri Gorontalo*. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*. Vol.8 No.2.
- Kusumastuti, Suryaningrum. 2014. Pengaruh Pembuatan Standar Operasional Prosedur Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Di Pt Wangsa Jatra Lestari. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahmudi (2015), *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pasanda, Laurensius. 2016. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Terhadap Kinerja Pegawai Negeri di Kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Palopo. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.

- Purnama, Chamdan. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*. Mojokerto: Insan Global.
- Roziqi, Khoirur. 2018. Pengaruh Standar Operasional Prosedur Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Pengawasan. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Sailendra, Annie. 2015. *Langkah-Langkah Praktis Membuat SOP*. Trans Idea. Publising: Jogjakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarni, dan Eka Askafi. 2016. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Manajemen dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pomosda dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah*. Vo. 24. No.1.
- Winata, Sheila Vania. 2016. Perancang *Standard Operating Procedure (SOP)* pada Chocolab. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*. Vol. 1. No.1.
- Zakiyudin, Ais. 2012. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media